

**KEPEMIMPINAN SHAH JAHAN DI KESULTANAN MUGHAL  
( 1628-1658 M )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Disusun Oleh :**

**M. NASIHUDIN ALI  
NIM. 10120052**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nasihudin Ali

NIM : 10120052

Jenjang/Jurusan : S.1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



**M. Nasihudin Ali**  
NIM. 10120052

**NOTA DINAS**

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“KEPEMIMPINAN SHAH JAHAN DI KESULTANAN MUGHAL  
(1628-1658 M)”**

yang ditulis oleh:

Nama : M. Nasihudin Ali  
NIM : 10120052  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juni 2015  
Dosen Pembimbing,

  
Prof. Dr. M. Abdul Karim., M. A, M. A.  
NIP. 19550501 199812 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

## **PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1808 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KEPEMIMPINAN SHAH JAHAN DI KESULTANAN MUGHAL ( 1628-1658 M )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : **M. NASIHUDIN ALI**

**NIM** : **10120052**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 13 Juli 2015**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


**Ketua Sidang**

  
**Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A**  
NIP 19550501 199812 1 002

**Penguji I**

  
**Drs. Badrun, M. Si**  
NIP 19631116 199203 1 003

**Penguji II**

  
**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum**  
NIP 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 10 Agustus 2015  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

  
**Dr. Zamzani Afandi, M. Ag**  
NIP. 19631111 199403 1 002

## **MOTTO**

**Jangan sia-siakan waktu senggammu untuk sesuatu yang tidak penting**

**Tapi gunakanlah waktumu untuk menulis sejarah dirimu sendiri**





## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis dedikasikan/ persembahkan untuk :**

**Ibunda (Alm) Nur Chasanah, Ayahanda Patoni, Kakanda Maria Ulfah dan  
Asep Sofwan Nur beserta Adinda Nur Chofifatul Amalia dan beserta  
keluarga tercinta**

**Almamater tercinta.**

**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Unit Kegiatan Mahasiswa OLAH RAGA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN<sup>1</sup>

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	k	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
لا	Lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

<sup>1</sup> Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

حسين : husain  
: haula

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

## 4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

:Fatimah  
مكة المكرمة :Makkah al Mukarramah

## 5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

: rabbanâ  
: nazzala





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, salawat dan salam bagi Rasulullah saw. beserta segenap keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Puji syukur tak terhingga dipanjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan taufiq-Nyalah penelitian dalam rangka penyelesaian Studi akhir di Program S.1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kepemimpinan Shah Jahan di Kesultanan Mughal (1628-1658 M)” dapat terselesaikan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan walaupun perjalanan untuk menujunya berliku dan panjang seiring dengan denyut jantung kehidupan manusia.

Perjalanan panjang itu akhirnya berakhir, perkuliahan di program S.1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 2010 tidaklah mulus begitu saja. Hambatan dan rintangan disertai dengan adanya tugas-tugas serta kegiatan lain banyak menyita waktu. Pengajuan judul sudah dilakukan pada tahun 2015 dan alhamdulillah langsung mendapat pembimbing. Pada tahun sebelumnya penulis sudah mengumpulkan beberapa sumber kompeten yang dijadikan sebagai referensi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Penulis yakin bahwa penelitian ini tidak bakal selesai tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, karena itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Kedua orang tua, Fatoni dan (Alm) Nur Chasanah yang berada di Surga, yang telah membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan segala doa dan dukungannya. Semoga penulis tetap menjadi anak yang berbakti sampai kapanpun serta penulis dapat menyelesaikan studi S.1 di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk kakak-kakak, Maria Ulfah dan Asep Sofwan Nur, dan adik tercinta

Nur Chofifatul Amalia terima kasih atas dukungannya dan seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

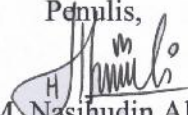
2. Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, M. A., M. A. sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan penelitian ini yang telah berbuat banyak dalam melakukan koreksi dan bimbingan sehingga penelitian ini layak untuk diajukan dalam Munaqosah walaupun dalam waktu yang padat dalam kesehariannya. Arahan yang dikemukakan banyak memberikan inspirasi kepada penulis dalam mengkritisi sebuah persoalan dan implementasinya dalam sebuah laporan penelitian yang baik.
3. Drs. Irfan Firdaus, selaku Penasehat Akademik yang berperan dalam mengoreksi dan memberi masukan draf awal proposal sebelum diajukan walupun dalam kondisi yang tidak memungkinkan.
4. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala izin, dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam rangka penyelesaian studi S.1 di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak kesempatan demi terselesaikannya studi. Melalui kebijakan beliau sehingga naskah penelitian ini bisa dilanjutkan ketika sang waktu terus menghimpit kesempatan.
6. Ketua Jurusan beserta staf dosen pengajar jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang sudah memberikan segenap waktu dan ilmunya kepada kami serta kesabarannya dalam mendidik kami.
7. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M. A. selaku Pembina UKM Olah Raga ketika penulis menyibukkan di luar Akademik, terima kasih atas segala masukan dan ilmu organisasi yang sudah diberikan, sehingga dapat menerapkan kepada seluruh pengurus dan anggota serta tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas UKM Olah Raga tepat pada waktunya.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM), dan buku koleksi teman-teman yang telah mengantarkan untuk memberikan alternatif referensi dalam mengasah dan mengkaji agar lebih mendalam.

9. Segenap teman-teman seperjuangan di almamater Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kebersamaannya yang telah dijalin dan dipupuk bersama dalam rangka mengembangkan jurusan yang tercinta. Terima kasih atas kebersamaan yang selama ini kita bangun, semoga persahabatan yang sudah kita bangun sejak awal kita masuk kuliah pada 2010 akan tetap terjalin sampai kapanpun.
10. Teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olah Raga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kalian memberikan arti dari sebuah organisasi, disinilah penulis mulai bangkit dari tidur panjangnya serta membantu penulis dalam bersosialisasi dan berinteraksi kepada sesama dan terimakasih atas kebersamaannya, semoga UKM Olah Raga tetap Jaya.
11. Pak Ngaliman, yang sudah memberikan tempat dan kenyamanan kepada penulis, sehingga tempat ini penulis menjalin keakraban dengan teman-teman yang lain serta dijadikan sebagai tempat berdiskusi buat kami.
12. Teman-teman diskusi penulis (Ustadz Tahanil Fawaid, S. Hum, yang sudah meluangkan waktu ketika penulis membutuhkan masukannya, Ach. Soheb Sonhaji, S. Hum, yang sudah meminjamkan bukunya kepada penulis, dan Ali Syari'ati), dan teman-teman kost yang lainnya.

Atas bantuan dan kerjasamanya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih. Selanjutnya, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu keislaman khususnya studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan dunia ilmu pengetahuan di Indonesia serta secara umum dapat memajukan keilmuan di dunia Islam. Sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini, tegur sapa dan kritik akan selalu terbuka.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Penulis,



M. Nasihudin Ali

NIM. 10120052

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Kepemimpinan Shah Jahan. Ia adalah seorang sultan yang memiliki sifat pemberani, adil, bijaksana, dan kemauan yang keras. Ia sangat mengagumi seni dan arsitektur, terlihat ketika ia mendirikan bangunan dengan gaya campuran dari berbagai budaya, yaitu Turki, India, Persia. Shah Jahan adalah Sultan Mughal kelima setelah ayahnya, Jahangir.

Kesultanan Mughal sendiri didirikan oleh Sultan Zahiruddin Babur setelah memenangkan pertempuran Panipatt I. Setelah Sultan Babur wafat, ia digantikan oleh penerusnya seperti, Humayun, Akbar, Jahangir dan Shah Jahan. Pada tahun 1628 M Shah Jahan naik tahta menjadi Sultan Mughal dengan gelar Abdul Muzaffar Shahab-ud-Din Muhammad Sahib Qiran-e-Sani Shah Jahan Padshah Ghazi. Dalam menjalankan pemerintahannya, Shah Jahan masih melanjutkan sistem yang dipakai oleh nenek moyangnya, seperti kekuasaan Pusat, *Suba* (Provinsi), *Sarkar* (Kabupaten), dan *Parganah* (kecamatan). Dalam hal beragama, Shah Jahan lebih ortodox dari pada pendahulunya. Ia mengeluarkan beberapa dekrit untuk menghidupkan kembali keagamaan yang mulai padam. Shah Jahan terus memperluas wilayahnya sampai ke Asia Tengah. Semakin luas wilayah Kesultanan Mughal, maka semakin banyak pendapatan pajak yang diperoleh Kesultanan Mughal.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi-politik untuk melihat pola kepemimpinan Shah Jahan dalam pemerintahannya, dengan kerangka teori kepemimpinan Max Weber, yaitu *otoritas legal-rasional*, *otoritas tradisional*, dan *otoritas kharismatik*. Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (pemimpin) dan hubungan kepatuhan (bawahan) karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siapakah Shah Jahan, bagaimana kondisi Kesultanan Mughal pada saat Shah Jahan berkuasa, dan kebijakan Shah Jahan, yaitu di bidang politik, bidang ekonomi, dan bidang keagamaan terhadap Kesultanan Mughal. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pola kepemimpinan Shah Jahan, mengungkapkan kebijakan Shah Jahan, serta menjelaskan dampak dari kebijakan Shah Jahan dalam pemerintahannya di Kesultanan Mughal. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu mengetahui pola kepemimpinan Shah Jahan ketika ia berkuasa dan kebijakan Shah Jahan di Kesultanan Mughal, serta dampak dari kebijakan Shah Jahan bagi pemerintahan Mughal di bidang seni dan arsitektur.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : KEPEMIMPINAN SULTAN-SULTAN MUGHAL SEBELUM SHAH JAHAN</b>	
A. Zahiruddin Babur .....	19
B. Nasiruddin Humayun .....	21



C. Jalaluddin Akbar .....	22
D. Jahangir .....	26
<b>BAB III. KEPEMIMPINAN SULTAN SHAH JAHAN</b>	
A. Biografi Singkat Shah Jahan .....	30
B. Pengaruh Mumtaz Mahal Terhadap Shah Jahan .....	34
C. Kebijakan Shah Jahan .....	39
1. Bidang Politik .....	39
2. Bidang Ekonomi .....	48
3. Bidang Keagamaan .....	54
<b>BAB IV. PUNCAK PRESTASI SHAH JAHAN</b>	
A. Bidang Ekonomi .....	59
B. Bidang Seni dan Arsitektur .....	61
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
DAFTAR ISTILAH .....	72
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Awal masuknya Islam ke India<sup>1</sup> secara formal terbagi dalam empat tahap, pada zaman Nabi Muhammad SAW, pada masa ini Islam menyebar melalui media perdagangan.<sup>2</sup> Pada masa ini pula Cheraman Perumal, Raja Kadangalur dari Pantai Malabar telah memeluk Islam dan menemui nabi<sup>3</sup>, kedua masa kekhalifahan Umayyah, Islam dibawa pasukan Islam di bawah pimpinan Muhammad bin Qasim berhasil menaklukkan wilayah Sind (Punjab sekarang) dan berhasil membangun peradaban Islam. Kemudian di bawah pimpinan Muhammad bin Qasim, ia berhasil membangun pranata sosial yang harmonis dan mulai terjalin asimilasi peradaban antara Arab dan India (dengan cara *penetration pacifique*).

Ketiga semasa Dinasti Ghazni, Islam menyebar melalui penaklukan-penaklukan terutama yang dipimpin oleh Sultan Mahmud dengan berbagai motif.

---

<sup>1</sup> Islam masuk ke India secara damai melalui hubungan perdagangan dikota-kota pesisir pantai Barat dan Selatan. Pada waktu itu kondisi sosial politik India sedang rapuh dengan terjadinya penindasan kaum kasta Brahma terhadap kasta yang lebih rendah dan terhadap orang-orang Budha serta terjadinya perebutan kekuasaan diantara raja-raja Hindu. Dalam kondisi yang demikian pasukan Islam di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim datang membawa harapan bagi keselamatan orang-orang tertindas. Sejak saat itu agama Islam tersiar di India baik melalui jalur laut maupun jalur darat; M. Abdul Karim, "Peradaban Islam di Anak benua India". dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 181. Pada masa nabi, banyak orang dari suku Jat (India) menetap di arab. Di antaranya, ada yang mengobati dan menyembuhkan Aisyah, istri Rosululloh, kemudian menjadi Khadimah-nya: M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara,2012), hlm. 256.

<sup>2</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Islam di India* (Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003), hlm.1.

<sup>3</sup> Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 256.

Ia melakukan tujuh belas kali penaklukan dan semuanya dimenangkan.<sup>4</sup> Ia seorang yang gagah berani, dan selalu berperang di barisan depan.<sup>5</sup> Keempat, semasa Dinasti Ghuri (Muhammad Ghuri), berbeda dengan Sultan Mahmud yang dalam sejarahnya dikenal sebagai panglima perang, Muhammad Ghuri dikenal sebagai seorang negarawan.<sup>6</sup> Penaklukan-penaklukan yang dilakukan Muhammad Ghuri<sup>7</sup> adalah Punjab, Multan, dan Sind. Sedangkan ke daerah utara seperti kerajaan Chauhan di Delhi dan Ajmer, Gualiwari atau Rathor di Qanauj, Kerajaan Chalukya di Gujarat dan Anhilwar, kerajaan Chandela di Bundelkhand, kerajaan Pala di Bihar dan kerajaan Sena di Bangla.<sup>8</sup>

Setelah Ghuri wafat karena ia tidak meninggalkan anak laki-laki, Qutub al-Din Aybek menjadi pengganti Ghuri<sup>9</sup>. Qutub al-Din merupakan seorang panglima utama Muhammad Ghuri. Ia menaklukan Delhi dan kemudian membentuk dinasti yang berpusat di Delhi dengan nama Kesultanan Delhi (1206-1526 M). Salah satu cara yang dilakukan untuk mengenalkan Islam kepada

---

<sup>4</sup> Karim, *Sejarah*, hlm.1.

<sup>5</sup> B. Musidi, *India. Sejarah Ringkas: Dari Prasejarah Sampai Terbentuknya Bangladesh* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), hlm. 23.

<sup>6</sup> Karim, *Sejarah*, hlm.1.

<sup>7</sup> Mu'izuddin Muhammad ibn Sam, lebih populer dengan Muhammad Ghuri, menguasai Ghazni pada 1173 M. Setelah memperkuat dirinya di Ghazni, ia mengalihkan perhatian ke India. Faktor-faktor yang mendorongnya mengalihkan perhatian ke India antara lain adalah gagalnya usaha mendirikan kerajaan di Asia Tengah dan ancaman dari sisa-sisa Dinasti Ghazni di Punjab. Di samping itu, tidak ada kesatuan politik di India. dalam kondisi tersebut, Ghuri mendapatkan kesempatan emas bagi kesuksesannya. Multan dan Sind berhasil dikuasai, tetapi ia mendapati kesulitan untuk menaklukan India melalui jalur itu, sehingga mengalihkannya ke Punjab yang merupakan pintu masuk ke Hindustan. Punjab masuk dalam wilayah kekuasaannya dan sejak saat itu riwayat Dinasti Ghuri berakhir. Karim, "*Sejarah Pemikiran*", hlm. 260. ia adalah seorang politisi besar dan negarawan yang berpandangan jauh ke depan. Ia merealisasikan secara penuh kondisi politik India yang bobrok dan karena itu memutuskan untuk mendirikan sebuah pemerintahan permanen. Karim, *Sejarah*, hlm. 37.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>9</sup> Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm.261

rakyatnya dengan menerjemahkan teks-teks keislaman dengan jumlah kurang lebih 1.500 buah berbahasa Arab dan Persia ke dalam berbagai bahasa lokal India.

Setelah Qutub al-Din meninggal dunia pada 1210 M, Sultan Iltutmish menggantikannya (1211-1236 M) setelah mengalahkan Aram Shah (anak Qutub al-Din) sampai pada periode Khalji (1290-1320 M) dan Thugluq (1320-1413 M) mulai menurun. Periode ini dipegang oleh keluarga Sayyid (1414-1451 M) dan keluarga Lodi (1451-1526 M). Banyak kekuatan Muslim dan non-muslim yang melepaskan diri menjadi wilayah-wilayah merdeka. Periode pemerintahan muslim di India masa ini adalah di dominasi Bangsa Turki yang bertujuan mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya dari serangan orang-orang non-Turki, baik penempat atau yang migrasi ke India.<sup>10</sup>

Pada 21 April 1526 M, terjadi pertempuran di Panipat. Ibrahim Lodi beserta ribuan pasukannya terbunuh, dan Zahiruddin Babur langsung mengikrarkan kemenangannya. Dengan demikian, berdirilah kerajaan Mughal. Awal pemerintahan Dinasti Mughal diwarnai oleh masa-masa konsolidasi kekuasaan setelah menerima warisan pemerintahan sebelumnya. Dengan kepandaiannya, Babur dapat meredam gejolak politik, yang mana terjadi pemberontakan yang dilancarkan untuk memanfaatkan masa-masa transisi politik dari penguasa-penguasa Turki kepada penguasa Mongol (selanjutnya disebut Mughal). Pada masa Pemerintahan Babur setidaknya ditandai oleh dua persoalan besar, yakni bangkitnya kerajaan-kerajaan Hindu dan munculnya

---

<sup>10</sup>Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam di Asia Selatan, Melacak Perkembangan Sosial, Politik Umat Islam di India, Pakistan, dan Bangladesh* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 90-92 dan Musidi, *India*, hlm.25.

penguasa Muslim yang merasa tidak puas dan enggan mengakui pemerintahannya di Afghan. Pada 1530 M Babur meninggal dunia dengan mewariskan wilayah kekuasaan yang sangat luas dengan karir politik yang sangat cemerlang. Ia menyerahkan kekuasaannya kepada putera sulungnya, Humayun.

Ia memerintah antara tahun 1530-1540 M dan 1555-1556 M. Periode pemerintahannya banyak diwarnai kerusuhan dan berbagai pemberontakan. Salah satu dinasti dari Afghanistan yang saat itu diperintah oleh Sher Shah Suri menginvasinya ke pusat kota pemerintahan Humayun di Delhi pada 1540 M. Pasukan Humayun hancur dan negara dalam kondisi tidak menentu. Tetapi Humayun berhasil meloloskan diri dan lari ke Sind.<sup>11</sup> Setelah Sher Shah wafat penggantinya adalah penguasa-penguasa yang lemah, sehingga Humayun dapat menguasai kembali Delhi pada bulan Juli 1555 M. Satu tahun kemudian yaitu pada 24 Januari 1556 Humayun meninggal dunia.

Pemerintahan selanjutnya dipimpin oleh Jalaluddin Muhammad Akbar (1556-1605 M) adalah penguasa terbesar Mughal. Ia memperluas imperium ini dari wilayahnya di Hindustan ke Punjab, Gujarat, Rajastan, Bihar, dan Bengal (Bangla). Ke arah utara ia merebut Kashmir. Deccan direbut pada tahun 1600 M. Akbar mampu mendirikan negara kesatuan di India Utara dan memperoleh

---

<sup>11</sup> Di sana ia diterima dengan baik oleh Sultan Dinasti Safawi, Shah Tahmasp. Di sana ia mengenal tradisi Syiah, bahkan sering dibujuk untuk memasukinya, termasuk anaknya yang bernama Jalaludin Muhammad Akbar membangun kembali kekuatan militer yang telah hancur: Thohir, *Islam*, hlm. 93-95.

dukungan dari mayoritas Hindu India. pada puncaknya ia memperkenalkan *Din-e-illahi*, yakni semacam sintesis dari berbagai agama.<sup>12</sup>

Periode Jahangir (1605-1627 M) adalah masa stabil. Ia memerintah berdasarkan pandangan pragmatis dalam melihat fungsi kepemimpinan. Menurutnya kedaulatan raja adalah pemberian Tuhan. Dengan demikian tidak begitu penting menjalankan hukum Tuhan (Syariat) karena yang lebih diperlukan adalah cara memelihara kelestarian kehidupan dunia ini. Ia menerapkan hukum Islam hanya sebatas di lembaga pengadilan seperti halnya pada masa ayahnya, Akbar. Jahangir disebut-sebut juga sebagai sultan yang toleran dan sekuler. Ia sering mengeluarkan kebijakan-kebijakan politik yang liberal seperti yang dilakukan ayahnya, Akbar.<sup>13</sup> Jahangir berkuasa selama 22 tahun, ia wafat pada bulan oktober 1627 M.<sup>14</sup>

Pengganti Jahangir adalah Muhammad Shihabuddin Shah Jahan (Shah Jahan) ia terbukti sebagai orang yang adil<sup>15</sup>, bijaksana, dan masa pemerintahannya merupakan periode sejarah Mughal yang amat makmur. Kas negara penuh dan ia membuat banyak bangunan, antara lain Taj Mahal, Masjid Juma, Benteng Merah, Diwan-e-Khas, Diwan-e-Aam di Delhi dan Pearl Mosque di Agra. Shah Jahan menangani pemberontakan-pemberontakan secara tegas.<sup>16</sup> Pada periode ini kondisi negara sangat stabil dan mengalami puncak kejayaan yang luar biasa di

---

<sup>12</sup>Awalisanah, "India Pada Masa Pemerintahan Shah Jahan (Kebijakan Politik 1628-1658)", Mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, hlm. 2-3.

<sup>13</sup>Thohir, *Islam*, hlm. 98-99.

<sup>14</sup>Awalisanah, "India", hlm. 4.

<sup>15</sup>Dalam sejarah India Shah Jahan dikenal sebagai penguasa yang adil, sehingga ia mendapat julukan *Shanshah-e-Adil*. Lihat Awalisanah, "India", hlm. 5.

<sup>16</sup>Musidi, "India", hlm. 53.



antara Kesultanan Mughal. Pada periode ini usaha penaklukan wilayah dikembangkan kembali hingga berhasil melampaui batas-batas India, seperti Kandahar, Balkh, Badakhsan, dan Samarkand. Keamanan pada periode ini jauh lebih baik dibandingkan periode-periode sebelumnya. Portugis yang mulai singgah diperairan India berhasil diusirnya. Ia juga memindahkan pusat ibukota dari Agra ke Delhi (*Shahjahanabad*). Ia mencapai puncak kemakmuran ketika terjadi perpaduan yang cantik antara budaya Turki, Mongol, Persia, dan India. ini terlihat jelas dari konstruksi bangunan-bangunan Taj Mahal dan masjid-masjid.<sup>17</sup>

Semenjak Mumtaz Mahal menikah dengan Shah Jahan, ia menasihati suaminya untuk menjauhkan dirinya dari khamar atau minuman keras, karena khamar merupakan penyebab bencana bagi kebanyakan Sultan Mughal India.<sup>18</sup> Pada tahun 1633 M, Shah jahan mengeluarkan perintah untuk merusak seluruh kuil yang baru di dirikan diseluruh penjuru wilayahnya terutama di Benares. Perintah itu diikuti dengan larangan pendirian kuil baru maupun memperbaiki kuil lama.<sup>19</sup>

Shah Jahan terkenal sebagai seorang raja yang sangat mewah, kesenian Islam di India yang terlihat di bangunan-bangunan (arsitektur) di zaman Shah Jahan sudah mencapai puncaknya. Wujud kesenian itu merupakan gabungan dari kesenian Iran dan India (Indo-Persian). Sebagian besar dari kekayaan dan kuasanya digunakan untuk mendirikan istana dan masjid-masjid yang indah.

---

<sup>17</sup> Thohir, *Islam*, hlm. 99-100.

<sup>18</sup> Husain Mu'nis, *The Great Night: 24 Malam Yang Mengubah Dunia Islam*. terj. Dr. Ismail Ba'adillah (Jakarta: Ufuk Press, 2009).

<sup>19</sup> Elliot, Sir H. M. *History of India as Told by its Own Historians. Vol. VII* (London: Trubner & co. 1869), hlm. 39. Dan T. S. G. Mulya, *India: Sedjarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan* (Djakarta: Balai Pustaka, 1952), hlm. 57.

Singgasananya dibuat seperti seekor burung merak berlapis emas dan penuh bertatah permata yang tidak ternilai harganya. Masing-masing puteranya diberi sebuah propinsi.<sup>20</sup> Dara Shikoh menguasai Punjab dan Kabul, Shah Shuja memerintah di Bihar dan Orissa, Aurangzeb di Dekkan, dan Murad Bakhs di Gujarat dan Malwa.<sup>21</sup> Akan tetapi pada tahun 1657 M terjadilah perselisihan di antara putera-puteranya dan berakhir dengan peperangan.<sup>22</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan.<sup>23</sup> Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas tentang kehidupan Shah Jahan dan kepemimpinannya dalam berbagai aspek di Mughal dan beberapa aspek kehidupan Shah Jahan yang belum diketahui, seperti dalam percintaannya dengan Mumtaz Mahal yang memberikan pengaruh terhadap Shah Jahan serta kepemimpinan Shah Jahan di Mughal di bidang politik, bidang ekonomi, dan bidang keagamaan. Selain itu penelitian ini juga membandingkan kepemimpinan pada saat Kesultanan Mughal di bawah pemerintahan sultan-sultan sebelumnya seperti Zahiruddin Babur, Nasiruddin Humayun, Jalaluddin Akbar, dan Jahangir, sehingga terlihat perbedaan dan bahkan kesamaan pola kepemimpinannya.

---

<sup>20</sup> C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam, Jilid 2* (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), hlm. 107, dan Mulya, *India*, hlm. 57.

<sup>21</sup> Musidi, *India*, hlm. 55

<sup>22</sup> Israr, *Sejarah Kesenian*, hlm. 107

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 153.

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, agar objek penulisan lebih fokus, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siapakah Shah Jahan ?
2. Bagaimana kondisi Kesultanan Mughal Pada Saat Shah Jahan Berkuasa ?
3. Apa dampak dari kebijakan Shah Jahan terhadap pemerintahan Mughal ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana pola kepemimpinan Shah Jahan dalam pemerintahannya di Mughal.
2. Mengungkapkan kebijakan Shah Jahan dalam pemerintahannya di Mughal.
3. Menjelaskan dampak dari kebijakan Shah Jahan.

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangan bagi keilmuan keislaman serta memberikan informasi tentang kepemimpinan Shah Jahan dalam pemerintahannya di Mughal.
2. Untuk memberikan kontribusi pengetahuan ilmiah bagi studi ilmu sejarah khususnya mengenai Kesultanan Mughal
3. Menambah khasanah literatur sejarah dalam kepemimpinan Shah Jahan, menambah kepustakaan bagi pembaca khususnya dan bagi penulis dalam menambah koleksi keilmuan tentang kepemimpinan Shah Jahan

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada banyak sekali referensi atau sumber yang membahas tentang Kesultanan Mughal. Akan tetapi yang memfokuskan dalam pembahasan tentang kepemimpinan Shah Jahan dalam pemerintahannya Mughal masih minim sekali sumber yang berbahasa Indonesia, sumber yang penulis temukan kebanyakan berbahasa asing yang tercecer, sehingga penulis mengumpulkan dari beberapa sumber-sumber yang tercecer untuk dijadikan sebuah penelitian yang lebih spesifik dan utuh mengenai Kepemimpinan Shah Jahan.

Ada beberapa peneliti yang menghasilkan beberapa buku atau sumber yang menjadi rujukan untuk membahas tentang kepemimpinan Shah Jahan dalam pemerintahannya di Kesultanan Mughal pada umumnya. Adapun hasil penelitian yang mempunyai kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

*History of India, Pakistan, and Bangladesh* adalah sebuah buku karya K. Ali yang diterbitkan di Dhaka pada 1980. Sebuah karya K. Ali karya ini memaparkan tentang sejarah India kuno hingga berdirinya Bangladesh. Sejarah yang ditulisnya disertai dengan pendapat dan kritikan untuk sejarawan yang telah menulis tentang Mughal. Dalam buku ini masih minim pembahasan tentang pemerintahan Shah Jahan.

*Romance of The Taj Mahal* (California: Los Angeles County Museum Art, 1989) yang di tulis oleh Pratapadya Pal dkk, buku ini menjelaskan tentang kehidupan Shah Jahan ketika ia kahir hingga dewasa serta kegiatan di bidang perekonomian, seperti perdagangan dan perniagaan. Dalam penelitian ini

disamping menjelaskan tentang kesejarahnya, juga menerangkan dampak dari berbagai kebijakannya yang lain.

*History of India as Told by its Own Historians. Vol. VII.* sebuah buku yang ditulis oleh Sir H. M. Elliot (London: Trubner & co. 1869). Dalam buku ini menjelaskan secara luas mengenai pemerintahan Shah Jahan di Kesultanan Mughal. Pembahasan dalam buku ini menjadi rujukan bagi peneliti dalam mendeskripsikan sosok seorang Shah Jahan. Dalam penelitian ini mengupas tuntas kepemimpinan Shah Jahan sendiri dimulai sejak ia kecil sampai kejayaannya.

*The Great Nights: 24 Malam yang mengubah Dunia Islam* yang diterjemahkan dari *Ahaadiits Muntashif al Lail* yang ditulis oleh Husain Mu'nis, seorang pakar sejarah Islam Mesir yang diterbitkan oleh PT Ufuk Publishing House. Dalam buku ini menjelaskan sedikit tentang biografi Singkat permaisuri Shah Jahan, yaitu Mumtaz Mahal serta penjelasan mengenai bagaimana seorang Mumtaz Mahal mampu mengubah seorang Shah Jahan serta pengaruhnya terhadap Shah Jahan.

*Islam, Konsepsi dan Sejarahnya* adalah sebuah buku yang di tulis oleh Syed Mahmudunnasir yang kemudian di terjemahkan oleh Adang effendi dan diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya, 1994. Dalam buku ini dijelaskan tentang beberapa pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahan Shah Jahan dalam mempertahankan kekuasaannya sampai dengan kegiatan politiknya dalam memperluas wilayahnya ke Asia Tengah secara ringkas, penelitian ini berusaha menjelaskan secara utuh Kepemimpinan Shah Jahan di Kesultanan Mughal.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan, serta untuk memberikan jawaban secara mendalam terhadap persoalan (rumusan masalah). Oleh karena itu, penting digunakannya pendekatan dan teori agar dihasilkan eksplanasi kritis dan jelas berkenaan dengan permasalahan dalam suatu peristiwa masa lampau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi-politik, yang berasal dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi yaitu studi tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Pendekatan ini dalam kajian sejarah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Sedangkan ilmu politik yaitu ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti. Konsep-konsep lain sebagai objek studi politik adalah negara, pengambilan keputusan, dan kebijaksanaan.<sup>24</sup> Sosiologi-politik adalah sebuah penyelidikan antara masalah-masalah yang berkesinambungan antara masyarakat dan politik. Dalam korelasinya turut serta membahas struktur, kebudayaan, dan tingkah laku. Sosiologi-politik juga merupakan ilmu tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas, komando di dalam masyarakat manusia, bukan saja di dalam masyarakat nasional. Maksudnya dalam setiap pemerintahan pasti

---

<sup>24</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160 dan Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 4.



ada yang memerintah dan mereka yang diperintah,<sup>25</sup> antara pemerintah dengan rakyat Mughal.

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin.<sup>26</sup> Fungsi dari kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, dan menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan pengawasan yang efisien, serta membawa para pengikutnya kepada saran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.<sup>27</sup>

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dan senantiasa menjadi tolak-ukur dalam setiap pemerintahan. Untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan yang dijalankan Shah Jahan di Kesultanan Mughal, penulis meminjam teori yang dikemukakan oleh Max Weber, yaitu: otoritas legal-rasional, otoritas tradisional, dan otoritas kharismatik.

*Otoritas Legal-Rasional* yaitu kepemimpinan yang didasarkan pada jabatan dan kemampuannya, serta kepercayaan atas legalitas pemimpin. Pemimpin mempunyai hak memerintah orang lain sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan (otoritas resmi). Kepemimpinan Shah Jahan didapat karena ia memiliki bakat kepemimpinan dan jiwa intelektual. Syarat menjadi seorang

---

<sup>25</sup> Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 18.

<sup>26</sup> Kartini, *Pemimpin*, hlm. 2.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 93

pemimpin tidak hanya mengandalkan kekuatan saja, tetapi harus mempunyai kemampuan untuk memimpin rakyatnya. Terlihat ketika ia berhasil dipercaya memimpin sebuah pasukan untuk menaklukkan sebuah wilayah serta mengelola urusan di Dekkan.

*Otoritas Tradisional*, yaitu kepemimpinan yang berdasarkan pada keturunan atau secara turun-temurun (pewarisan). Kepemimpinan jenis ini diperoleh atas dasar keturunan, seperti raja atau kepala suku. Sultan memperoleh gelar kepemimpinan setelah kedua saudaranya Khusrau dan Parves meninggal dunia. Ia adalah anak ketiga dari Sultan Jahangir, sehingga ia sesuai dengan tipe kepemimpinan ini.

*Otoritas Kharismatik* adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada ketaatan terhadap kesucian (kewibawaan) yang sifatnya khusus dan luar biasa, *heroism* atau sifat atau sifat yang patut untuk diteladani, seperti cerdas, jujur, bermurah hati, bijaksana, bersemangat, kuat, gagah berani.<sup>28</sup> Tipe ini lebih terfokus pada kharisma yang ada pada diri seorang pemimpin. Di samping itu Max Weber juga menyatakan tentang *otoritas karismatik* terletak dari siapa pemimpin tersebut, tetapi bagaimana ia ditanggapi oleh mereka yang di bawah kekuasaannya dan inilah yang menentukan berlakunya kharisma tersebut. Kharismanya terkandung pada persepsi-persepsi rakyat yang dipimpinnya.<sup>29</sup> Hal

---

<sup>28</sup> Roderik Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 147.

<sup>29</sup> Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 167

tersebut ada di dalam diri Shah Jahan yang mendapat dukungan dari rakyatnya yang simpatik.

## **F. Metode Penelitian**

Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>30</sup> Metode ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>31</sup>

Dalam langkah heuristik, penyusun mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan Kesultanan Mughal, terutama dalam pembahasan Kepemimpinan Shah Jahan di Kesultanan Mughal. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis berupa buku, ensiklopedia, dan sumber tertulis lainnya yang dianggap relevan dengan objek kajian dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut dilacak dan dicari di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, buku-buku yang merupakan koleksi pribadi, koleksi teman-teman dan juga dari internet. Secara keseluruhan, data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder.

---

<sup>30</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

<sup>31</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011) 103-104.

Selanjutnya, penyusun melakukan verifikasi atas sumber-sumber yang telah terkumpul dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (*otentisitas*) dilakukan melalui kritik ekstern dengan cara meninjau pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut serta meninjau bahasa yang digunakan dalam setiap sumber yang telah diperoleh. Di samping melakukan kritik ekstern untuk mendapatkan keabsahan tentang keshahihan, penyusun melakukan kritik intern.<sup>32</sup> Kritik intern dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

Langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Penafsiran tersebut dilakukan dengan menganalisis peristiwa yang diteliti dan bertumpu pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan sejarah dan sosiologis. Setelah itu, sintesis dilakukan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, menyatukan kembali fakta-fakta sejarah yang sebelumnya berserakan. Guna tahapan ini agar dapat memperoleh sebuah fakta yang menyeluruh dengan kebenaran yang utuh.<sup>33</sup>

Setelah melakukan interpretasi yang menyeluruh, historiografi dilakukan sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini. Historiografi ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>33</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 104-105.

perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan). Dalam pembahasan ini proses penyajian penelitian disajikan sesuai dengan sistematika, baik dalam penulisan maupun bahasanya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan menjadi sistematis dan mudah untuk dipahami, maka penyajian penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I berisi Pendahuluan yang merupakan pengantar dalam bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi permasalahan yang dikaji sehingga pembaca lebih mudah dalam mengetahui isi skripsi.

Pada Bab II dibahas mengenai kepemimpinan Sultan-sultan Mughal sebelum Shah Jahan. Dalam bab ini dibahas mengenai pemerintahan Sultan-sultan Mughal sebelum Shah Jahan seperti Zahiruddin Babur, Nasiruddin Humayun, Jalaluddin Akbar, dan Jahangir untuk melihat perbedaan dan bahkan kesamaan pola kepemimpinannya di berbagai bidang. Dengan ini dapat dilihat pola kepemimpinan Sultan-sultan Mughal sebelum Shah Jahan dalam pencapaian prestasinya.

Pada Bab III membahas mengenai Kepemimpinan Sultan Shah Jahan. Pembahasan bab ini membahas tentang biografi singkat Shah Jahan, pengaruh Mumtaz Mahal terhadap Shah Jahan dan kebijakan-kebijakan pemerintahan Shah Jahan yang meliputi tiga sub bahasan, yaitu kebijakan politik, kebijakan ekonomi

serta kebijakan keagamaan Shah Jahan di Kesultanan Mughal. Bab ini merupakan fokus utama dalam penelitian ini, karena dalam bab ini merupakan pembahasan tentang kepemimpinan Shah Jahan di Kesultanan Mughal.

Pada Bab IV membahas tentang puncak prestasi Shah Jahan, terutama di bidang ekonomi dan bidang seni dan arsitektur. Karena pada masa Shah Jahan merupakan masa kejayaan Kesultanan Mughal yang mana banyak sekali gedung-gedung, istana, masjid-masjid yang didirikan. Adanya pembangunan pasti didukung oleh perekonomian yang makmur serta kesejahteraan rakyatnya.

Pada Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Tujuan dari kesimpulan adalah untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dari penelitian tentang Kepemimpinan Shah Jahan di Mughal. Saran adalah sebuah pendapat atau usulan yang ditujukan kepada penulis agar dalam penulisan ini dapat tersusun dengan baik, karena masih minimnya pembahasan yang penulis dapatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Shah Jahan merupakan generasi kelima Kesultanan Mughal setelah menggantikan ayahnya, Jahangir. Sejak kecil ia sudah berlatih menggunakan pedang, mengendarai kuda dan strategi perang. Pola Kepemimpinan Shah Jahan berdasarkan warisan atau turun temurun. Ia adalah putra ketiga Sultan Jahangir setelah Khusrau dan Parves. Ia mendapatkan tahta di Kesultanan Mughal setelah kedua saudaranya meninggal dunia. Shah Jahan juga memiliki bakat kepemimpinan dan jiwa intelektual, terlihat ketika ia dipercaya oleh ayahnya untuk memimpin sebuah pasukan dan menaklukkan wilayah serta dipercaya untuk mengelola urusan di Dekkan, sehingga tidak perlu diragukan kemampuannya dalam memimpin Kesultanan Mughal. Selain itu, Shah Jahan juga memiliki sifat yang perlu untuk diteladani, seperti: cerdas, murah hati, bijaksana, kuat, gagah berani, sehingga dalam memimpin Kesultanan Mughal, ia mendapatkan dukungan dari rakyatnya yang simpatik.

Shah Jahan sangat menyayangi permaisurinya, Mumtaz Mahal, dari Mumtaz, ia mempunyai 14 anak. Ia tidak segan memberikan penghargaan kepada para ahli seni dan bangunan. Ia merupakan sosok yang sangat mengagumi lukisan dan karya sastra.

Kesultanan Mughal ketika masa pemerintahan Shah Jahan terjadi dua pemberontakan yang dilakukan oleh Raja Jujhar Singh Bundela dan pemberontakan dari Afghan Pir Lodi. Akan tetapi pemberontakan tersebut dapat



dipatahkan. Ketika ia berhasil mengusir Bangsa Portugis rakyat tidak lagi mengeluarkan pajak yang besar, sehingga rakyat dapat hidup makmur dan tenang. Ketika ia memindahkan ibu kota dari Agra ke Delhi yang mengharuskan membangun istana dan perkantoran baru. Wilayah ini berada dipinggiran Sungai Zamuna sehingga sektor pertanian bisa makmur, serta ekspor-impor perdagangan industri tekstil lebih mudah. Tetapi dampak yang diakibatkan dalam pembangunan istana dan gedung-gedung mewah yang menggunakan anggaran negara yang banyak. Sehingga kas negara berkurang banyak.

Pada masa pemerintahannya perekonomian Mughal mengalami krisis akibat kelaparan yang melanda rakyatnya di beberapa wilayahnya. Ketika Sultan melihat kondisi rakyatnya yang kelaparan, ia memerintahkan untuk mendirikan dapur umum untuk mendistribusikan makanan setiap harinya secara gratis. Pada masa Shah Jahan juga mengalami kemajuan di bidang seni dan arsitektur, seperti pembangunan Istana, Taj Mahal, Moti Masjid dan masih banyak lagi. Dalam hal keagamaan, Shah Jahan sangat teguh terhadap ajaran Islam. Ia tidak memberi toleransi terhadap praktek apapun yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Akan tetapi pada masa Shah Jahan umat Hindu dan Islam hidup berdampingan.

## **B. Saran**

Dalam memimpin suatu negara, seorang pemimpin harus bijaksana dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada rakyatnya. Tidak terlihat memihak kepada golongan tertentu saja. Jika seorang pemimpin hanya memfokuskan pada pembangunan semata, tetapi kondisi rakyat yang terlantar sama saja kondisi pemerintahannya tidak seimbang. Lebih baik jika kedua komponen itu dapat

berjalan dengan seimbang, sehingga akan menjadi sebuah bangsa yang kuat yang tidak akan diinjak-injak oleh bangsa lain. Seorang pemimpin suatu bangsa haruslah lebih peka dan mempunyai peranan yang besar dalam memberikan hak-hak rakyatnya. Sehingga rakyatnya akan hidup tenang dan makmur.

Perekonomian di Kesultanan Mughal memang makmur, periode ini ditandai dengan kemegahan arsitektur. Akan tetapi ketika kondisi perekonomian di Mughal mengalami krisis bahkan rakyat mengalami kelaparan tetapi masih adanya pembangunan. Hal ini perlu diteliti lagi lebih lanjut, karena sumber yang menjelaskan tentang perekonomian, serta adanya pembangunan yang dilakukan di Mughal pada masa Shah Jahan ketika kondisi rakyat sedang mengalami kelaparan yang penulis temukan masih minim, sehingga perlu adanya penelitian kembali untuk melengkapi serta menjawab persoalan di atas.

Pembahasan yang ada di sini masih terbilang minim dengan penjelasan-penjelasan mengenai Shah Jahan, karena itu perlu kiranya ada peneliti-peneliti lain yang dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan dapat menjelaskan tentang Kepemimpinan Shah Jahan di Kesultanan Mughal dengan menggunakan sumber-sumber primer yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Shah Jahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ahmed, Akbar S. *Rekonstruksi Sejarah Islam*. Yogyakarta; Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publication, 1980.
- Awalisanah. "India Pada Masa Pemerintahan Shah Jahan (Kebijakan Politik 1628-1658)". Mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung; Mizan, 1993.
- Blake, Stephen P. *Shahjahanabad; The Sovereign City In Mughal India 1639-1739*. Cambridge; University Press, 2002.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Elliot, Sir H. M. *History of India as Told by its Own Historians. Vol. VII*. London: Trubner & co. 1869.
- Fitri Sari Setyorini, "Din-e-Illah: Kebijakan Politik-keagamaan Sultan Akbar Agung di India Tahun 1579-1605", Mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- Fuhaidah, Ulya. "Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb Di India (1658-1707 M)". Mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Haif, Abd. Rahim Yunus dan Abu. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta; Ombak, 2013.
- Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin dkk. Jakarta: Serambi, 2002.
- Israr, C. *Sejarah Kesenian islam Jilid 2*. Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- Ishwari Prasad. *A Shorth History of Muslim Rule in India*. Allahabad: The Indian Press, 1930.
- Iqbal, M. Zafar. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, jilid II*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, tt.

- Jaffar, S. M. *The Mughal Empire from Babar to Aurangzeb*. Peshawar: S. Muhammad Sadiq Khan, Kissa Khani, 1936.
- Jahangir, Nuruddin Muhammad. *Tuzuk-e-Jahangiri*. Translated into English by Alexander Rogers. Delhi: Munshiram Manohar Lal Publishers, 1989.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2012.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- \_\_\_\_\_. *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Kusdiana, Ajid Thohir dan Ading. *Islam di Asia Selatan*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam, Bagian Kedua*. Terj. Ghufroan A Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung; CV Rosda, 1988.
- Manucci, Niccolao. *Storia Do Mogor: Or Mughal India 1653-1708*. London: Published for the Government of India, 1907.
- Martin, Roderik. *Sosiologi Kekuasaan*. Terj. Herjoediono, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Maryam, Siti (ed.). *Sejarah Peradaban Islam Dari masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Moreland, W. H. *The Agrarian System Of Muslim India*. Delhi; Oriental Reprint, 1968.
- \_\_\_\_\_. *From Akbar to Aurangzeb; A Study In Indian Economic History*. Delhi; Low Price Publications, 1994.
- Mukhia, Harban. *The Mughal of Hindia*. UK; Blackwell Published, 2004.

- Mulya, T. S. G. *India: Sedjarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*. Djakarta: Balai Pustaka, 1952.
- Mu'nis, Husain. *The Great Night: 24 Malam Yang Mengubah Dunia Islam*. Terj. Ismail Ba'adillah, Jakarta: Ufuk Press, 2009.
- Murari, Timeri N. *Taj. Tragedi di Balik Tanda Cinta abadi*. Terj. Maria M Lubis, Bandung: Mizan, 2008.
- Musidi, B. *India. Sejarah Ringkas: Dari Prasejarah Sampai Terbentuknya Bangladesh*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.
- Pratapadya Pal, dkk. *Romance of The Taj Mahal*. Los Angeles: County Museum Art, 1989.
- Sahid, Komarudin. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sjadjali, Munawir. *Islam dan Tata Negara, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 1990.
- Wolpert, Stanley. *A New History of India*. New York: Oxford University Press, 1989.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Internet

[http://www.Peran\\_wanita\\_dalam\\_islam//ummu\\_muhammad/islamhouse.com](http://www.Peran_wanita_dalam_islam//ummu_muhammad/islamhouse.com)- diakses pada 4 November 2014.

[http://www.islam\\_membajak\\_taj\\_mahal.com](http://www.islam_membajak_taj_mahal.com)- diakses pada 15 Desember 2014.

## DAFTAR ISTILAH

1. *Chistiyah* : paham dalam sufi (terekat) yang memperbolehkan beberapa bentuk sintesis antara hinduisme dan Islam.
2. *Dysenteri* adalah sebuah penyakit radang selaput lendir usus besar dengan gejala utama berupa buang air besar bercampur lendir.
3. Fuqaha (para ahli fikih)
4. *Jagir, iqtha*: pemberian sebidang tanah atau gaji secara tunai
5. *Khanqah* : sebuah bangunan untuk kegiatan para sufi, biasanya seorang Syeikh bertempat tinggal, menyampaikan pengajaran kepada muridnya, menyelenggarakan peribadatan sufi di bangunan ini.
6. *Mansabdar* : Pejabat elit yang ada di jajaran pusat pemerintahan dan sekaligus memiliki wewenang sebagai sawar.
7. *Mukaddam* adalah pimpinan atau ketua pada setiap komunitas petani yang bertujuan untuk menjadi penghubung pemerintah.
8. *Parganah* (kawedanan).
9. Perkara-perkara sipil yang diputuskan menurut Syara Islam dipegang oleh Kazi
10. Qari (penghafal al Qur'an)
11. *Rajput* : nama suku yang sangat berpengaruh.
12. *Sarkar* (kabupaten)
13. *Sawar* : orang yang menyatakan jumlah tentara yang harus dikerahkan ke medan perang atau pentempuran
14. *Suba* (provinsi)

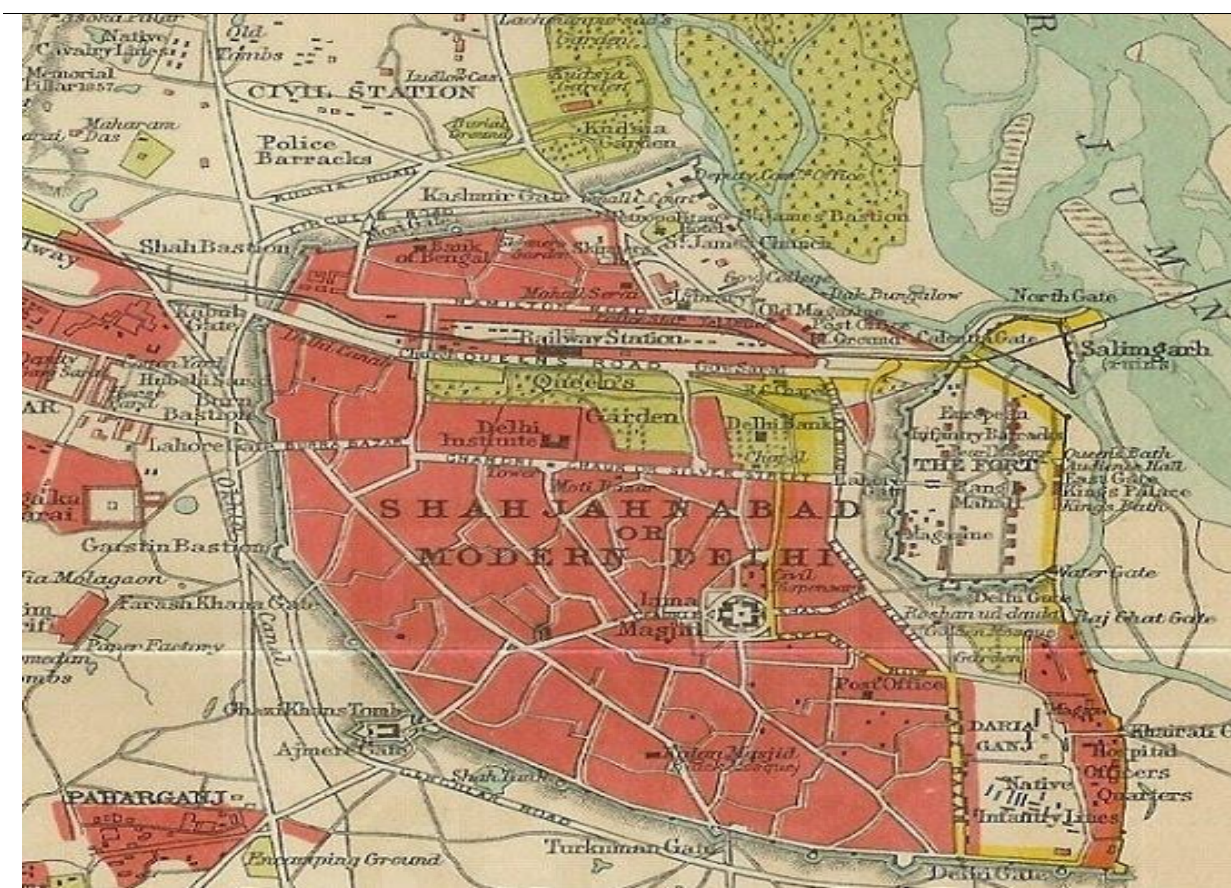
15. *Vakil* bertanggung jawab dalam bidang yang berkaitan dengan rumah tangga kerajaan
16. *Wazir* adalah mereka yang mengurus keuangan dan politik, posisinya yang paling penting adalah mengangkat para menteri (*diwan*), yang membawahi beberapa departemen.
17. *Zamindar* : tuan tanah.





# LAMPIRAN





Gambar 1.3: Peta Shahjahanabad. (<http://www.history-of-delhi.com>)



Gambar 1.4; Pelabuhan Surat di Gujarat.





**SHAH JAHAN**

**Gambar 1.5:** (<http://historyofshahislam.in>, king of the world; [shahjahan.com](http://shahjahan.com))



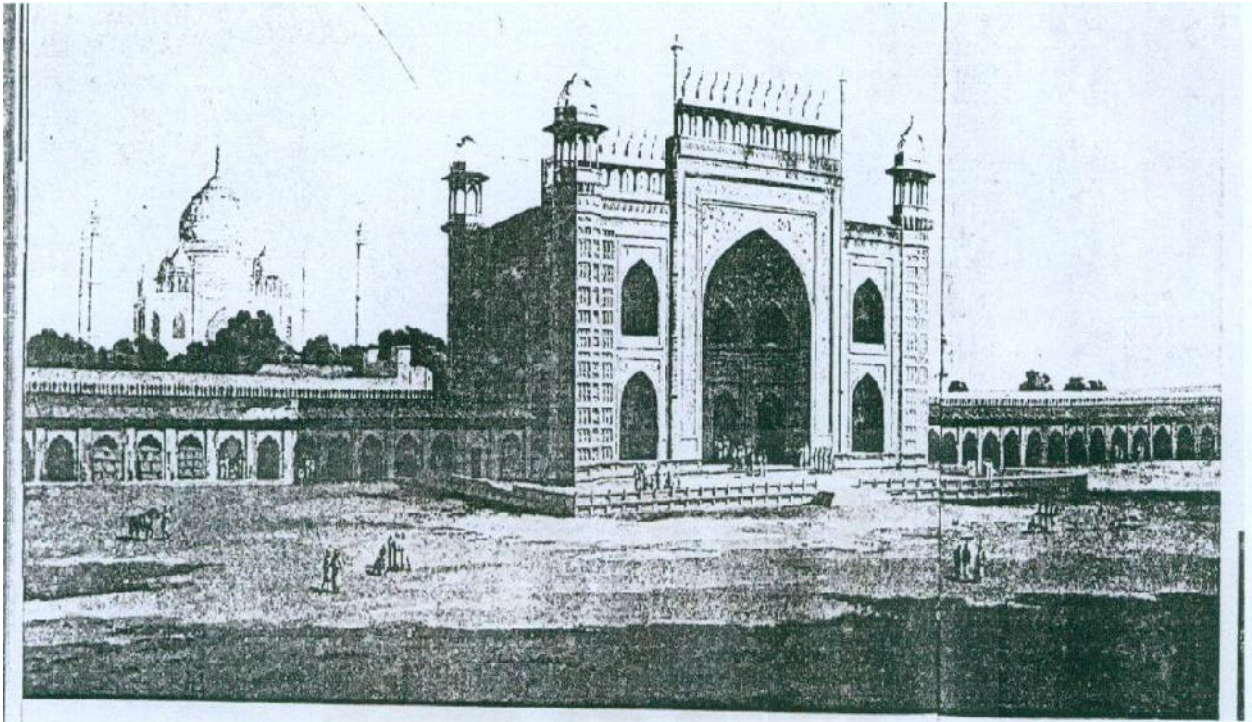
**Mumtaz Mahal**

**Gambar 1.6:** (<http://mumtazmahal.com>, [mughal queen.com](http://mughalqueen.com))

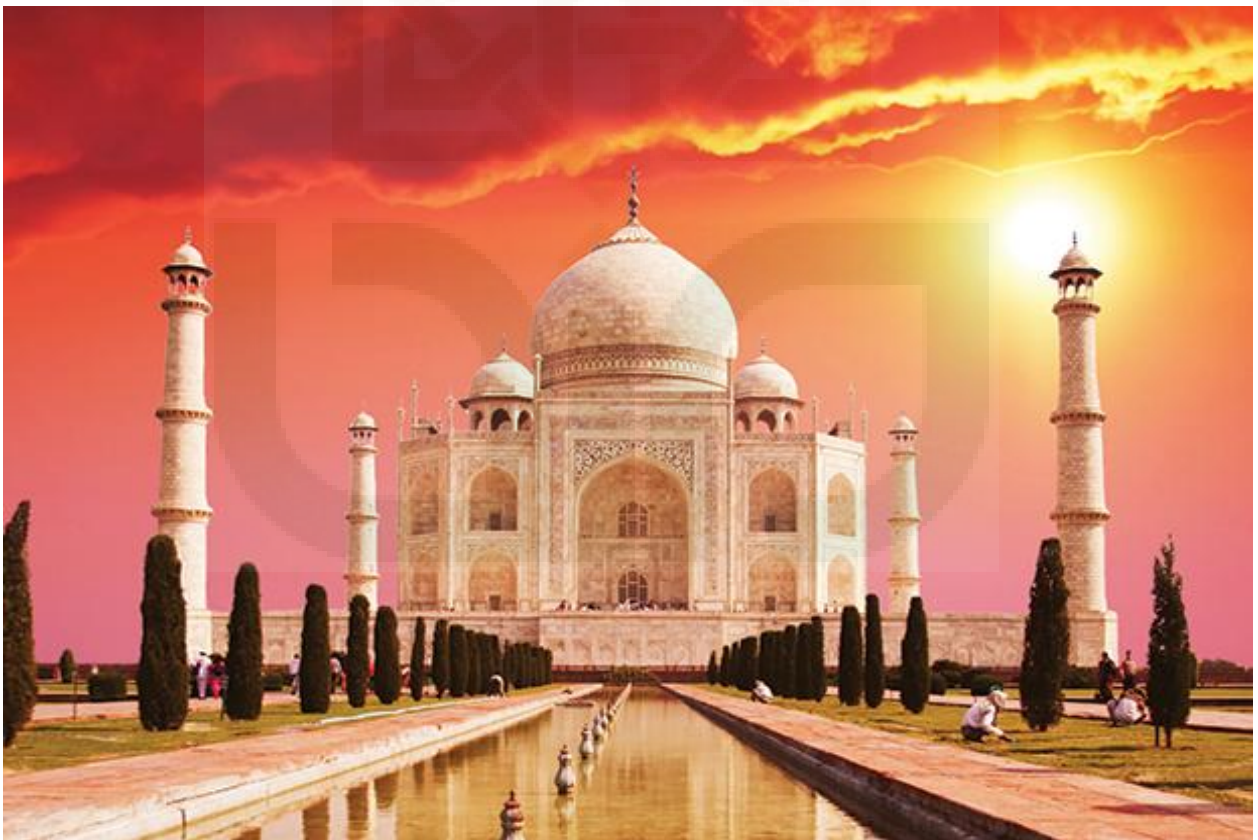


**Gambar 1.7:** Shah Jahan bersama dengan permaisurinya, Mumtaz Mahal (<http://www.history-of-delhi.com>)





**Gambar 1.8:** Entrance Gate as painted by Thomas Daniell in 1789 ([http://www.stephen-knapp.com/taj\\_mahal\\_photo.htm](http://www.stephen-knapp.com/taj_mahal_photo.htm))



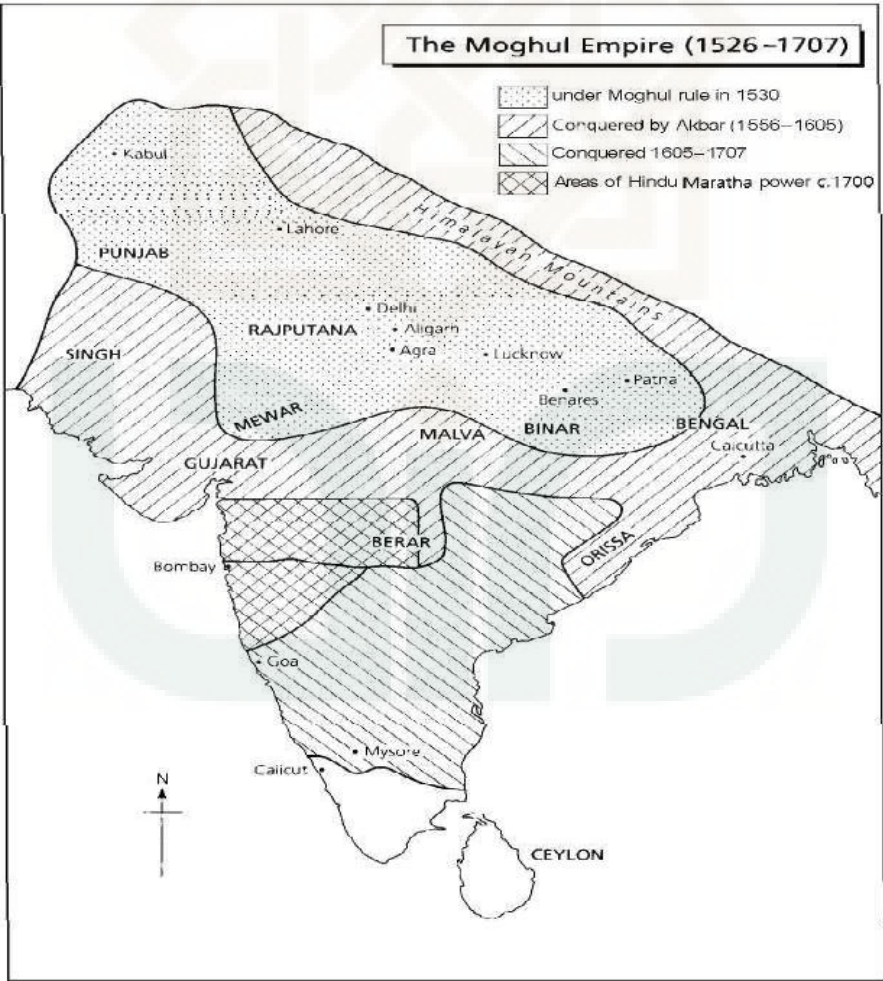
**Gambar 1.9:**Taj Mahal [Http://www.Kisah-Cinta-abadi-dibalik-Taj-Mahal-India.com](http://www.Kisah-Cinta-abadi-dibalik-Taj-Mahal-India.com)





Gambar 2.0: The Cenotaphs, or the supposed graves of Shahjahan (on the left) and Mumtaz

[http://www.stephen-knapp.com/taj\\_mahal\\_photo.htm](http://www.stephen-knapp.com/taj_mahal_photo.htm)

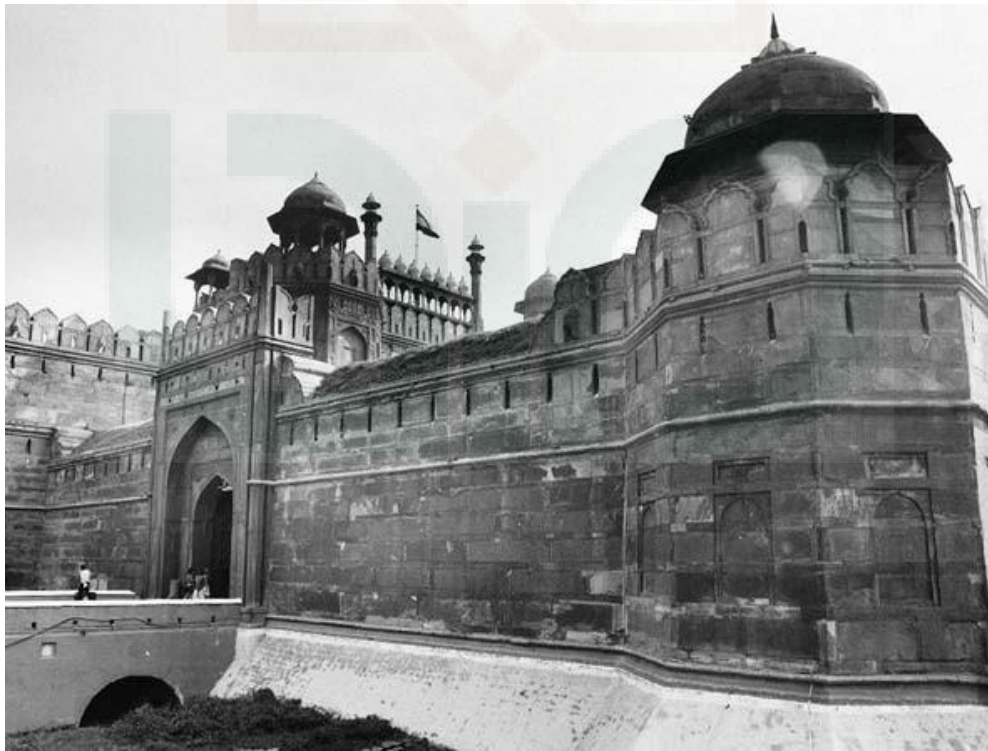


Gambar 2.1: Peta Mughal (Karen Amstrong, *Islam; a Short History*, United State; Modern Library, 2002).



112. Two Musicians. By Hashim; Mughal, ca. 1630

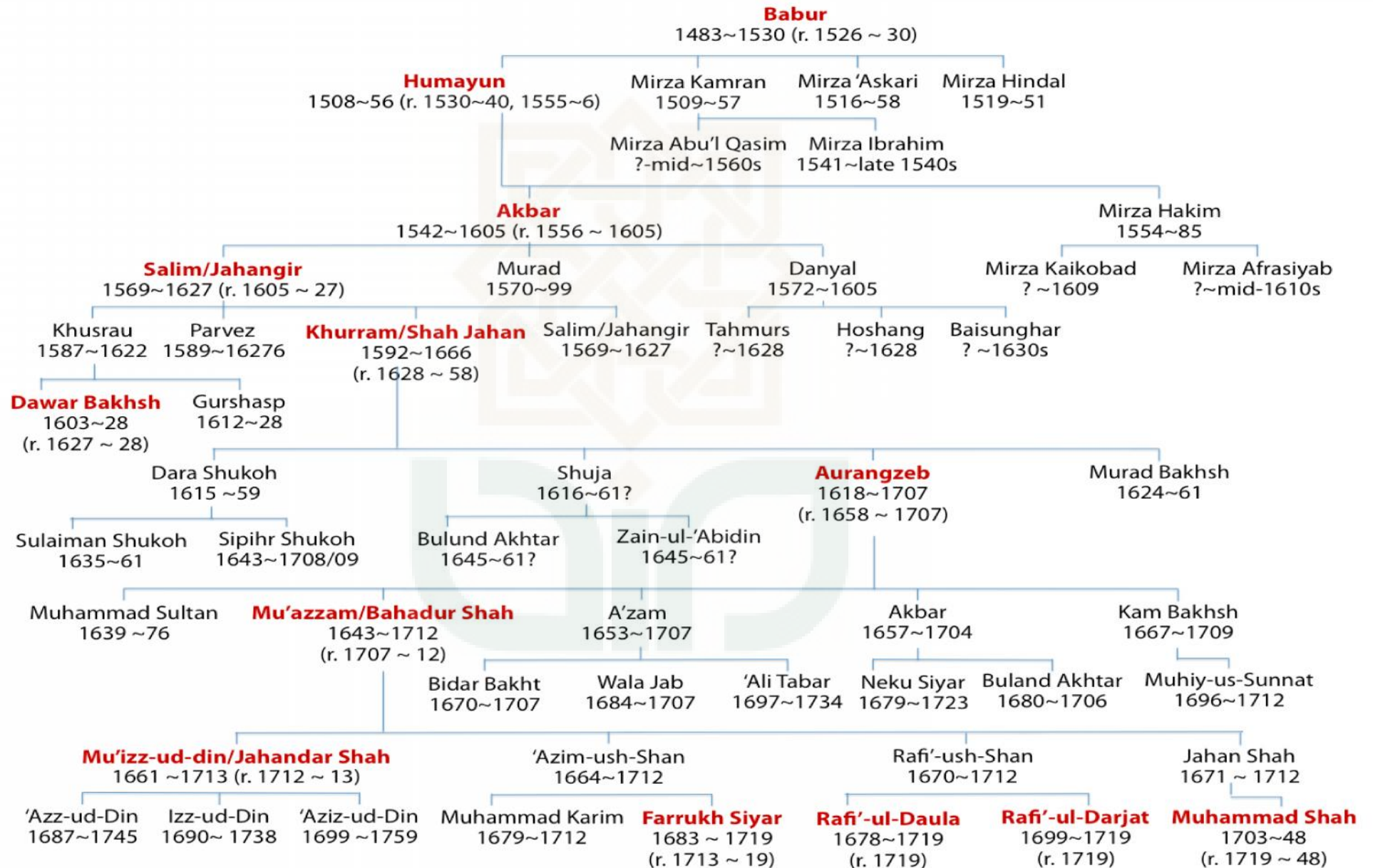
**Gambar 2.3:** The New Cambridge History of India



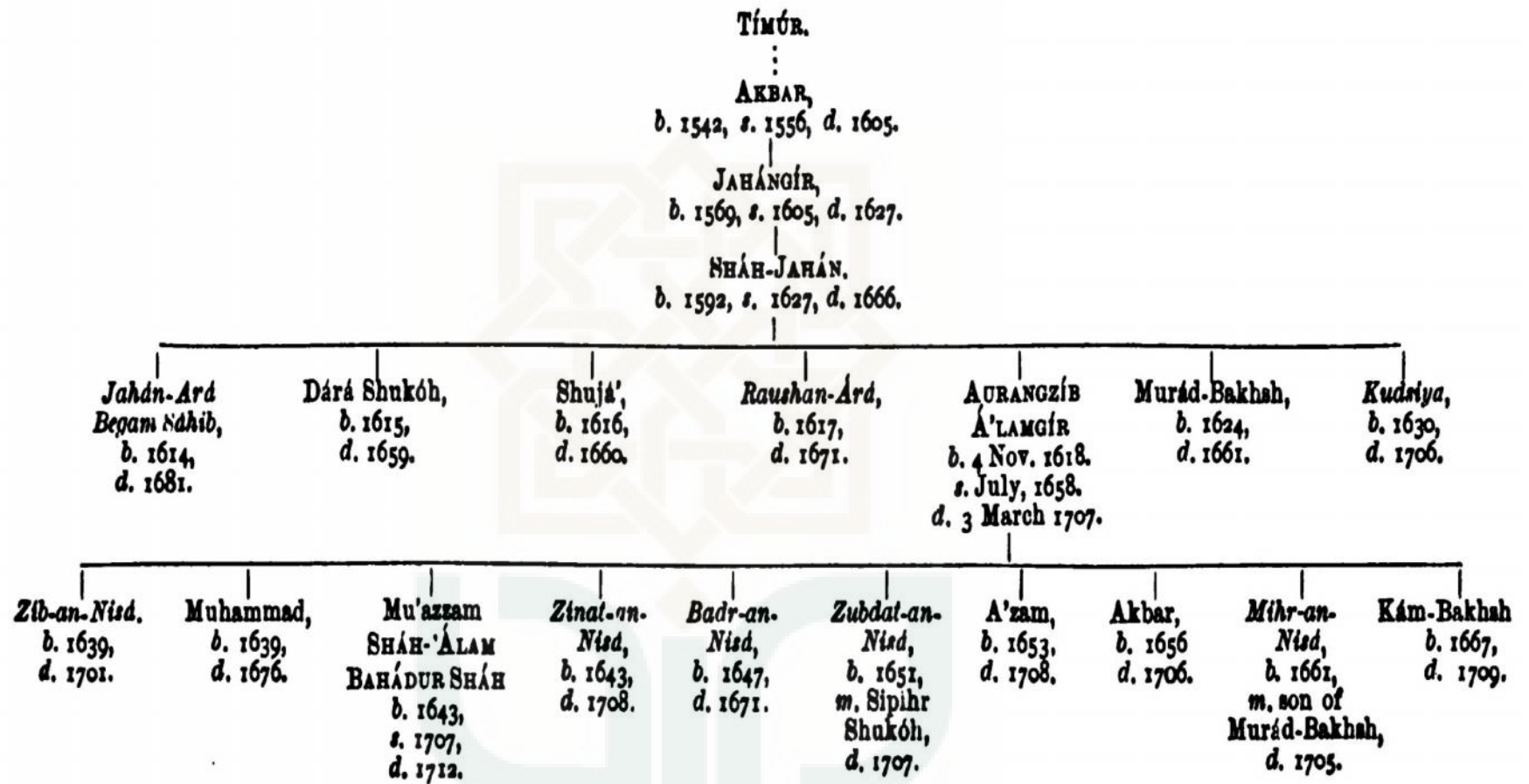
**Gambar 2.3;** Red Fort in Delhi (Shahjahanabad)



## The Mughal Family Tree







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : M. Nasihudin Ali

Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 28 Januari 1991

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dukuh Pintu Air – Desa Kalilangkap – Kec. Bumiayu  
Kab. Brebes – Provinsi Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : Jln. Hastina No. 191 Demangan – Gondokusuman –  
Kota Yogyakarta

No. HP : 085743681331

Email : m.nasihudinali@gmail.com

Nama Orang Tua : Fatoni  
Nur Chasanah

Pekerjaan : Tani

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Darul Ulum Kalilangkap : lulus tahun 2003
  - b. SMP BU Bantarkawung-Brebes : lulus tahun 2006
  - c. SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu-Brebes : lulus tahun 2009
  - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : lulus tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Anggota/ Atlit Sepak Bola SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun 2007-2009
  - b. Sekolah Sepak Bola (SSB) Buaran Selection tahun 2009-2010.

### C. Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara Divisi Sepak Bola UKM OLAHRAGA UIN Sunan Kalijaga tahun 2012-2013
2. Anggota Forum Komunikasi (FORKOM) Mahasiswa 2013-2014
3. Ketua Umum UKM OLAHRAGA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2013-2014

#### **D. Prestasi/ Penghargaan**

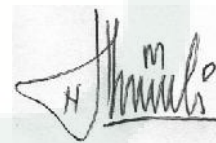
1. Juara I PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) Cabang Sepak Bola tahun 2008
2. Juara II PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) Cabang Sepak Takraw tahun 2008
3. Juara II PEKAN OLAHRAGA (POK) VI UKM OLAHRAGA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2012
4. Juara I PEKAN OLAHRAGA (POK) VII UKM OLAHRAGA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2013
5. Juara IV LIGA PENDIDIKAN INDONESIA (LPI) D.I.Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2013.
6. Juara I LIGA PENDIDIKAN INDONESIA (LPI) D.I.Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2015.

#### **E. Pengalaman dan Pelatihan**

1. Panitia Olah Raga Mahasiswa dan Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pelatihan Bela Negara di Batalyon Infanteri (Yonif) 412/ Raider Kostrad Purworejo tahun 2014.
3. Pelatihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.
4. Pelatihan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 29 Juni 2015



M. Nasihudin Ali